

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA CANDIMAS KECAMATAN ABUNG SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S1) pada Fakultas
Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh:

DEVIA MANDASARI

NPM: 1411010281

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA CANDIMAS KECAMATAN ABUNG SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S1) pada Fakultas
Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA
CANDIMAS KECAMATAN ABUNG SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

ABSTRAK

**Oleh
Devia Mandasari**

Akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dan istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Kata akhlak (bahasa Arab), secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Khuluq di dalam Kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak berakar dari kata kha-la-qa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq yang berarti pencipta, makhluk berarti yang diciptakan dan khalq berarti penciptaan. Berdasarkan pengertian etimologis tersebut, akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Penelitian ini berbicara tentang bagaimana akhlak remaja yang ada di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, dengan tujuan untuk mengetahui apakah akhlak remaja di desa tersebut lebih mengarah ke arah yang positif atau negatif. Karena banyaknya faktor dari zaman modern, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan Judul Persepsi Masyarakat terhadap Akhlak Remaja karena masa remaja itu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang sifatnya masih labil untuk menentukan sikap dan perilaku yang baik dan mana yang buruk.

Selanjutnya, penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *Kualitatif* yang menghasilkan data *deskriptif* berupa tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari subjek, melalui *studi kasus*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber datanya.

Mencermati paparan diatas maka temuan penelitian yang di peroleh bahwa persepsi atau pendapat dan tanggapan mengenai akhlak remaja yang ada di Desa tersebut masih cukup baik, dari segi perilaku, sikap, sopan santun, tata karma, cara berpakaian, dan bagaimana cara mereka bersikap di masyarakat itu sendiri. Tetapi di sisi negative kurang kegiatan yang lebih bermanfaat lagi seperti kegiatan keagamaan agar anak remaja yang ada disana lebih memiliki kegiatan yang bermanfaat dan mudah untuk bersosialisasi kepada masyarakat yang ada di lingkungannya sendiri.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA CANDIMAS KECAMATAN
ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : DEVIA MANDASARI

NPM : 1411010281

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA CANDIMAS KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**. Disusun oleh: **DEVIA MANDASARI**, NPM : **1411010281** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Selasa, 09 Oktober 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Sekretaris

: Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Pembahas Utama

: Drs. H. Ahmad, M.A

Pembahas Pendamping I

: Dr. Imam Syafi'i, M.Ag

Pembahas Pendamping II

: Drs. Haris Budiman, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : ‘Sesungguhnya aku diutus oleh Allah Swt (Muhammad) untuk menyempurnakan akhlak Yang mulia’. (H.R Malik)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin ter iring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunianya, dan telah memberikan segala kenikmatan, kemudahan dan bisa membuat aku bertahan sampai sekarang. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang. Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta dan tersayang Ayahanda Saripudin, S.Pd.I dan Ibunda Toripah yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, menyemangati, membiayai, hingga kini senantiasa mendo'akan dan menanti keberhasilanku.
2. Kepada seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semangat hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuanganku terutama kelas PAI F angkatan 2014
4. Kepada Seluruh Dosen UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

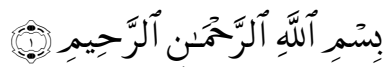
RIWAYAT HIDUP

Devia Mandasari lahir di Girilaya, Kabupaten Lebak Banten pada tanggal 29 Maret 1996 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Saripudin, S.Pd.I dan Ibu Toripah.

Peneliti menempuh pendidikan di Tk Nurul Muttaqin di Kelapa Tujuh pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 04 pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 07 Kotabumi pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, serta selama menempuh pendidikan ini penulis aktif di dalam bidang ekstrakurikuler : Tari, basket, PMR (Palang Merah Remaja). Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMANSA ABSEL tapi hanya 3 bulan saja sekolah disana dikarenakan jarak tempuh dari rumah cukup jauh untuk sampai di sekolah, sehingga penulis pindah ke sekolah MAN 01 Kotabumi (Madrasah Aliyah Negeri) dan lulus pada tahun 2014 serta selama menempuh pendidikan di Madrasah penulis melanjutkan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur hanyalah milik Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai kekasih-Nya dan teladan untuk seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka skripsi ini berjudul ***“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA CANDIMAS KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA”***.

Dalam Usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak, baik berupa bantuan materi/maupun dukungan moril. oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasi. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf-stafnya yang telah memberikan kemudahan atas penyelesaian skripsi ini.

2. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti dan memudahkan segala proses pendidikan peneliti dari awal semester sampai akhir semester ini.
6. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus untuk teman-teman kelas PAI F yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat serta dengan kebersamaannya peneliti senantiasa termotivasi untuk semangat berjuang dan meningkatkan kualitas diri menuju yang lebih baik lagi.
7. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi seperjuangan yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan, baik materi maupun moril terhadap peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Demikian skripsi ini peneliti buat, peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca demi kemajuan pendidikan.

Amin Ya Robbal 'Alamin.



Bandar Lampung, 28 Juni 2018
Penulis

DEVIA MANDASARI
NPM.1411010281

DAFTAR ISI

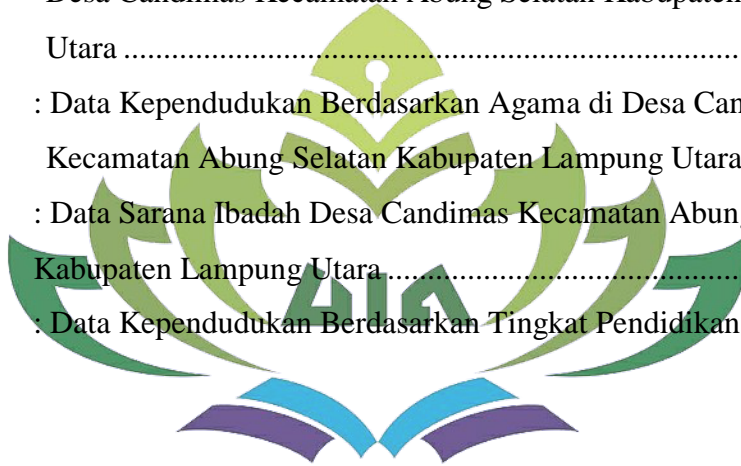
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Pembatasan Masalah	14
F. Rumusan Masalah	15
G. Tujuan Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. PERSEPSI MASYARAKAT	16
1. Pengertian Persepsi	16
a. Organisasi dalam Persepsi.....	20
b. Persepsi Masyarakat.....	21
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22

d. Persepsi Sosial dalam Masyarakat	27
e. Bentuk- Bentuk Persepsi	28
2. Pengertian Masyarakat	29
a. Macam-macam Masyarakat	33
b. Masyarakat dalam Persepektif Islam	34
3. Persepsi Masyarakat.....	37
B. AKHLAK REMAJA.....	37
1. Pengertian Akhlak.....	37
a. Dasar Hukum Akhlak.....	40
b. Tujuan Akhlak.....	42
c. Pembagian Akhlak	43
d. Keutamaan Akhlak.....	48
e. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Ahklak	49
f. Urgensi Akhlak	52
g. Ruang Lingkup Akhlak.....	53
2. Pengertian Remaja	54
a. Pembagian Usia Remaja	54
b. Ciri-ciri Remaja.....	57
c. Perilaku Remaja Dalam Masyarakat Modern	58
d. Remaja dan Lingkungan Sosial.....	60
e. Perilaku remaja sekarang dengan media komunikasi	61
f. Masalah perilaku remaja dan peranan orang tua.....	62
g. Cara pemecahan masalah perilaku kenakalan remaja	63
h. Islam dan pergaulan remaja	65
3. Akhlak Remaja.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Metode penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian.....	68

C. Objek dan Subjek Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Teknik Pengumpulan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Sejarah Singkat Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.....	78
B. Penyajian Data Lapangan	84
C. Analisis Data	94
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Kependudukan di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.....	11
Tabel 1.2	: Data Kependudukan Berdasarkan Suku di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara	11
Tabel 1.3	: Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara	11
Tabel 1.4	: Data Kependudukan Berdasarkan Agama di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara	79
Tabel 1.5	: Data Sarana Ibadah Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.....	81
Tabel 4.3	: Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1: Kisi-kisi Penelitian.....	
Lampiran.2: Pedoman Wawancara.....	
Lampiran.3: Kisi-kisi Observasi.....	
Lampiran.4: Kerangka Dokumentasi.....	
Lampiran.5: Daftar Nama-nama Responden.....	
Lampiran.6: KartuKonsultasi.....	
Lampiran.7: SuratPenelitianFakultasTarbiyah UIN RadenIntan Lampung.....	
Lampiran.8: SuratPenelitian DariDesa Candimas.....	
Lampiran.9: Dokumentasi Foto.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, terlebih dahulu peneliti akan menguraikan arti dari pada istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu “Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”, antara lain:

1. Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi sering kali dinamakan dengan pendapat, sikap, dan penilaian. Persepsi diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berujuk ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi.¹

Sedangkan, Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat mengartikan persepsi yakni sebagai berikut:

"persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi adalah proses internal yang

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h.53

dilakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan ekstern.²

Persepsi menurut peneliti dalam penelitian ini adalah pendapat, sikap, atau penilaian masyarakat terhadap akhlak remaja yang ada di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

2. Masyarakat

Menurut Marion Levy dalam Kamanto Sunarto merumuskan konsep masyarakat yakni sebagai berikut :

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang harus memenuhi empat kriteria antara lain:

- (1). Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang individu
- (2). Rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi
- (3). Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama yang bersifat “swasembada”.

Jika suatu kelompok telah memenuhi keempat kriteria tersebut atau dapat bertahan stabil untuk beberapa generasi walaupun sama sekali tidak ada atau kelompok lain diluar kelompok tersebut.³

²Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 25.

³Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*,(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h. 54.

Sedangkan, menurut Andini T.Nirmala dan Aditya A. Pratama dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mengemukakan masyarakat sebagai pergaulan hidup manusia yaitu sehimpunan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.⁴

3. Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *Akhlak*. Menurut bahasa, *Akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.⁵

4. Remaja

Pengertian Remaja: Definisi Remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.⁶

⁴Andini T.Nirmala dan Aditya A.Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Prima Media, 2003), h.263.

⁵Rosihin Anwar, M.Ag, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2010), h.11.

⁶Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989), h. 2.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat peneliti menjadi tertarik pada judul tersebut, antara lain :

1. Ingin mengetahui bagaimana akhlak remaja yang ada di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
2. Ingin mengetahui bagaimana persepsi atau pendapat masyarakat terhadap akhlak remaja yang ada di desa tersebut.
3. Ingin mengetahui apakah akhlak remaja di desa candimas lebih cenderung ke arah yang lebih positif atau negatif (Terpuji/Tercela).
4. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, serta tersedianya referensi yang cukup dan lokasi mudah terjangkau sehingga memungkinkan penelitian ini di selesaikan sesuai dengan rencana.

C. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dan istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Kata akhlak (bahasa Arab), secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Khuluq di dalam Kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak berakar dari kata kha-la-qa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq yang berarti pencipta, makhluk berarti yang diciptakan dan khalq berarti penciptaan. Berdasarkan pengertian etimologis tersebut,

akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Akhlak merupakan perangai atau perilaku yang diwujudkan dengan tuntutan dan dorongan dari hati. Meskipun akhlak sudah dimiliki setiap manusia dari lahir, akan tetapi akhlak juga harus dibentuk. Lingkungan akan sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Ketika seseorang tidak memiliki keinginan yang kuat dari dalam hatinya untuk berakhlak baik, maka akan sangat mudah sekali tergoyahkan oleh hal-hal yang ada disekitarnya. Banyak sekali orang yang mempunyai pengetahuan yang luas, akan tetapi penanaman akhlak dalam dirinya sangatlah kurang. Akhlak mulia mencakup berakhlak mulia terhadap Allah Sang Pencipta, berakhlak mulia terhadap Rasulullah saw., berakhlak mulia terhadap kitab suci, berakhlak mulia terhadap malaikat, dan berakhlak mulia terhadap seluruh manusia.⁷

Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang berkembang sedemikian rupa perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek– aspek perkembangan individu meliputi fisik,

⁷*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Edisi I 2018 P. ISSN: 20869118E-ISSN: 2528-2476*

intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. Intelektual (kecerdasan) atau daya pikir merupakan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Sosial, setiap individu selalu berinteraksi dengan lingkungan dan selalu memerlukan manusia lainnya. Emosi merupakan perasaan tertentu yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan yang lain. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dalam makalah ini penulis membatasi penulisan makalah pada perkembangan anak khususnya siswa fase remaja . Karena Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Masa remaja adalah suatu periode peralihan diri dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Masa remaja juga sebagai usia bermasalah. Akhirnya para remaja mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi remaja menurut Rumke bersumber dari 3 masalah, yaitu :

1. Masalah individuasi : kesulitan dalam mewujudkan dirinya sebagai seorang yang dewasa.

2. Regulasi : ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dibidang fisik dan seksualnya.
3. Masalah Integrasi : kesulitan menyesuaikan sikap dan perilakunya dilingkungannya / mencari identitas dirinya.

Etika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia. Etika menempati posisi luar biasa di antara disiplin yang lainnya, disebabkan etika merupakan subjek yang signifikan dan mempunyai prinsip yang tinggi. Sedangkan moral merupakan prinsip yang berkenaan membedakan tingkah laku benar atau salah, serta baik atau buruk. Akhlak, etika dan moral sangat penting dalam kehidupan manusia baik individu ataupun kelompok. Manusia yang mempunyai akhlak yang baik akan dapat membedakan perilaku yang benar atau salah. Etika dan moral tidak hanya berpengaruh terhadap individu manusia, akan tetap dapat mempengaruhi tingkat kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Apabila bangsa tersebut menanamkan akhlak yang baik kepada rakyatnya dan pimpinannya, maka akan tercipta etika dan moral yang baik. Beberapa peristiwa sejarah telah membuktikan bahwa kerusakan moral merupakan faktor destruktif yang meruntuhkan peradaban-peradaban. Sebagai bukti betapa pentingnya moralitas adalah bahwa Rasulullah saw. menganggap akhlak sebagai tujuan misi Ilahiahnya. Beliau saw. bersabda, “Aku diutus sebagai nabi untuk menyempurnakan akhlak mulia.” Akhlak, melalui aturan-aturan dan standar-standarnya, ditunjukkan untuk dapat

mendisiplinkan kesadaran-kesadaran individual, memperbaiki akhlak manusia, dan menuntun mereka menuju perilaku yang baik dan ideal.

Semakin berkembangnya zaman, teknologi yang canggih, manusia semakin malas untuk mengetahui bahkan berinteraksi langsung dengan manusia lainnya. Mereka selalu menginginkan segala sesuatu dengan cepat tanpa memikirkan baik dan buruknya. Pendidikan akhlak itu sangat penting. Setiap anak harus diberikan pendidikan akhlak sedini mungkin. Terutama anak-anak yang beranjak remaja. Pergaulan mereka pun akan semakin meluas, dan akan banyak sekali menemukan hal-hal baru yang baik ataupun yang buruk. Pendidikan akhlak tidak hanya diberikan di rumah oleh orang tua, akan tetapi di sekolah pun harus tetap ditanamkan pendidikan akhlak kepada setiap peserta didik. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seorang individu buruk, maka sangat mungkin seseorang akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya dan orang lain. Sementara itu, imam al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk. Melihat dari pernyataan-pernyataan tersebut, maka pembinaan akhlak terutama untuk remaja sangatlah penting, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup.

Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain. Moral dan religi merupakan bagian yang penting bagi jiwa remaja, karena dengan moral dan religi tersebut bisa mengendalikan tingkah laku atau perilaku remaja untuk tidak melakukan hal yang menyimpang dari norma masyarakat dan isi ajaran agama itu sendiri. Dengan kata lain perkembangan jiwa para remaja juga dengan jiwa keagamaan tentunya yang diinginkan adalah menemukan nilai-nilai keagamaan yang di putuskan adalah yang sesuai dengan ajaran agama itu sendiri, bila islam berarti ia akan menemukan agama sesuai dengan isi ajaran kitab sucinya yaitu Al-Quran dan hadis.⁸

Sedangkan, kehidupan remaja merupakan masa perkembangan setelah masa anak-anak menuju dewasa, dari masa tanpa identitas menuju masa kepemilikan identitas menuju masa kepemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek dari dalam diri remaja dipengaruhi oleh suasana transisi yang penuh dengan gejolak. Kemampuan melewati masa transisi inilah yang kemudian akan membawa kepada fase kedewasaan.

Akhlak dapat memadu perjalanan hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Tidakkah berlebihan bila misi utama kerasulan Muhammad SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sejarah pun mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya

⁸ Rohmalina Wahab, M.Pd.I *Psikologi Agama* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015) h.103-104

yang prima, hingga hal ini dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Remaja adalah sosok manusia yang secara fisik sudah hampir menyerupai orang dewasa tetapi secara mental kejiwaan masih memerlukan bimbingan dan tuntunan dari para orang dewasa, terutama orang tua, guru, dan masyarakat yang berada lingkungannya. Dalam kondisi mental masih labil, tentu remaja akan mudah terbawa oleh arus pergaulan, baik positif maupun negatif. Keberadaan remaja masa kini sangat penting dan menentukan nasib suatu bangsa pada masa yang akan datang. Sebab pada gilirannya, para remajalah yang akan menggantikan tempat kepemimpinan suatu bangsa. Pemuda (remaja) masa kini adalah pemimpin dimasa yang akan datang.” Dewasa ini, dengan semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi. Budaya dan adat istiadat bangsa lain yang tidak sesuai dengan adat istiadat bangsa kita semakin mudah masuk dan mempengaruhi remaja kita. Akibatnya tata cara pergaulan mereka bergeser dari nilai agama dan nilai moral yang berlaku. Dalam hal ini, akhlaklah yang menjadi sasarannya. Dalam rangka menumbuhkan dan memperbaiki akhlak remaja yang telah jauh bergeser, juga mengingat pentingnya akhlak remaja tersebut.

Maka sehubungan dengan hal ini, penulis menjadikan Desa Candimas sebagai lokasi penelitian. Dari hasil pra survey di Desa Candimas terhadap jumlah penduduk sebagaimana terlihat dalam table dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten
Lampung Utara

Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah LK+Pr	Jumlah Rt/Rw
	KK	Laki-Laki	Perempuan		
Dusun 1	281	408	788	1196	4/1
Dusun 2	304	721	848	1569	4/1
Dusun 3	285	890	778	1668	4/1
Jumlah	1578	2019	2414	4433	12/3

Tabel 1.2
Jumlah Anak Remaja Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan
Kabupaten Lampung Utara

NO	UMUR	JUMLAH
1.	12 S/d 21 Tahun	342

Tabel 1.3
Jumlah Pembagian Usia Anak Remaja Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan
Kabupaten Lampung Utara

NO	JENIS KELAMIN	USIA/UMUR	JUMLAH
1.	Laki-Laki	12 Tahun	20
2.	Perempuan	12 Tahun	22
3.	Laki-Laki	13 Tahun	15
4.	Perempuan	13 Tahun	35
5.	Laki-Laki	14 Tahun	5
6.	Perempuan	14 Tahun	13
7.	Laki-Laki	15 Tahun	11
8.	Perempuan	15 Tahun	9
9.	Laki-Laki	16 Tahun	20
10.	Perempuan	16 Tahun	10
11.	Laki-Laki	17 Tahun	13
12.	Perempuan	17 Tahun	20
13.	Laki-Laki	18 Tahun	25
14.	Perempuan	18 Tahun	34
15.	Laki-Laki	19 Tahun	10
16.	Perempuan	19 Tahun	15
17.	Laki-Laki	20 Tahun	25
18.	Perempuan	20 Tahun	11
19.	Laki-Laki	21 Tahun	18
21.	Perempuan	21 Tahun	11

Berdasarkan hasil pengamatan atau hasil observasi yang peneliti lakukan kepada kepala desa pada tanggal 09 September 2017 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, ditemukan bahwa ditemukan beberapa pendapat mengenai akhlak anak remaja disana. Penulis mewancarai kepala Desa Candimas bahwasannya dia berpendapat yang pertama anak remaja yang ada di desa ini lebih sedikit dibandingkan desa-desa lainnya, yang kedua ia berpendapat akhlak remaja di desa ini masih terlihat cukup baik dan itupun mungkin lebih dominan dari pendidikan keluarga masing-masing, yang ketiga ia berpendapat bahwa mungkin kurang lebih remaja di desa ini kurang berpartisipasi ke masyarakat dan yang terakhir ia hanya menghimbau kepada masyarakat dan orang tua masing-masing yang memiliki atau mempunyai anak remaja di desa ini untuk selalu mengawasi anak remajanya agar tidak rusak akhlaknya akibat lingkungan di masyarakat, sekolah maupun pergaulan di luar sana dan mungkin untuk lebih jelasnya langsung tanyakan saja ke warga dan masyarakat yang ada di desa ini.⁹

Menurut pengamat penulis dari hasil pra-survey dan berdasarkan uraian singkat di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan ini mengetahui pendapat apa saja mengenai perilaku atau akhlak remaja disana atas dasar-dasar pemikiran yang telah penulis kemukakan diatas, penulis tertarik pada melakukan penelitian yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*”.

⁹ Zainal Abidin (KADES) Hasil Wawancara Pra-survey Pada Tanggal 09 September 2017 Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

D. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya menentukan permasalahan yang timbul atas gejala atau fenomena yang menjadi perhatian penulis. Dalam hal ini penulis dapat mengklarifikasikan masalah berdasarkan pemikiran dalam latar belakang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya faktor lingkungan yang membuat Akhlak Remaja menjadi kurang baik.
2. Adanya perubahan zaman yang berpengaruh dalam akhlak remaja yang tinggal di Desa Candimas Kotabumi Lampung Utara.
3. Masih kurangnya kesadaran orang tua dalam membentuk akhlak anak sehingga sangat berpengaruh pada anak itu sendiri.
4. Pentingnya peran Tokoh Agama di dalam lingkungan masyarakat dalam membentuk akhlak remaja di desa tersebut.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

2. Penelitian ini dibatasi hanya pada anak remaja umur sekitar 13-21 tahun yang ada di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
3. Penelitian ini di batasi pada masyarakat yang tinggal di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat terhadap akhlak anak remaja di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara?

G. Tujuan Penelitian



Berdasarkan dasar pemikiran yang telah penulis kemukakan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dalam penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akhlakremaja yang tinggal di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

H. Manfaat Penelitian

Sedangkan, manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi mengenai eksistensi anak remaja pada masyarakat, terutama mengenai akhlak mereka.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi anak remaja dalam menilai akhlak mereka dan bagaimana seharusnya mereka berperilaku dalam masyarakat.
4. Penelitian ini dapat mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan memberikan sumbangan ilmiah dalam konteks akademis.
5. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi masyarakat, terutama masyarakat desa candimas dalam menilai setiap sikap perilaku anak remaja disana dan memberikan kesadaran masyarakat, orang tua, dan tokoh agama dalam memperhatikan perilaku keagamaan mereka agar lebih baik.
6. Penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Sebagai salah satu perwujudan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung, yaitu penelitian terkait dengan program studi PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A.PERSEPSI MASYARAKAT

1. Pengertian Persepsi

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasi kanstimulus yang ada dilingkungannya. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses penginderaan itu, sehingga timbulah makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.¹

Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Seseorang mengelompokkan informasi dari berbagai sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari organisasi persepsi adalah penyatuan (integration) yang berarti bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Informasi pengorganisasian seperti itu memudahkan untuk memproses dan memberikan pengertian yang terintegrasi terhadap stimulus. Persepsi dapat juga dikatakan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 108.

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.² Oleh karena itu kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.³ Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.⁴

Persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna. Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memakai peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur saraf yang layak.

²Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.591.

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h.39.

⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 1994), h.53.

Secara keseluruhan, kemampuan persepsi kita ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.⁵

Dari definisi diatas, khususnya dalam pembahasan akan respon yang didapat setiap orang, alhasil persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami atau menanggapi suatu objek dengan menggunakan alat inderanya melalui proses penginterpretasian terhadap stimulus yang diterimanya sehingga merupakan aktifitas yang integrated maka seluruh apa yang ada didalam diri individu ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologi berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.⁶

Proses stimulus mengenai indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang di dengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi pada otak atau dalam pusat

⁵Carol Wademan Carol Travis, *Psikologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h. 226-228.

⁶Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 94.

kesadaran inilah yang disebut proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dalam persepsi adalah individu menyadari misalnya tentang apa yang dilihat atau apa yang di dengar atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera, proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.⁷

Dalam buku lainnya yang berjudul *Psikologi Lingkungan* Sarlito Wirawan Suwarno mengatakan persepsi merupakan kumpulan penginderaan. Penjelasan tersebut didasari pada dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah pandangan konvensional. Bermula dari adanya rangsangan dari luar individu (stimulus) melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu. Kemudian penginderaan tersebut disatukan dan di koordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi yaitu otak sehingga individu bisa mengenali dan menilai objek-objek disekitarnya.

Pendekatan kedua adalah pendekatan ekologi. Menurut Gibson yang di kutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang diinderakannya karena sesungguhnya makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk individu yang menyerapnya. Persepsi terjadi secara spontan dan langsung. Spontanitas itu terjadi karena individu mengeksplorasi lingkungannya dan dalam penjajakan itu ia melibatkan setiap objek yang ada di

⁷Bimo Walgito, *Op .Cit.*, h.54.

lingkungannya dan setiap objek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas untuk individu bersangkutan.⁸

Jadi, berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penilaian yang melibatkan panca indera dalam mengorganisir dan menginterpretasi suatu objek yang mana pada akhirnya akan terbentuk kumpulan informasi terhadap objek yang ditafsirkan tersebut. Pada penelitian ini dimana penilaian secara umum yang berlaku dalam masyarakat bahwa anak remaja sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan lebih dari pada masyarakat biasa dalam intelektual, sosial, moralitas, dan religiusitas yang dapat menjadi salah satu pilar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Persepsi menurut peneliti dalam penelitian ini adalah pendapat, sikap, atau penilaian masyarakat terhadap akhlak remaja yang ada di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

a. Organisasi Dalam Persepsi

Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip yaitu:⁹

- a. Wujud dan latar yaitu objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud dengan hal-hal lainnya sebagai latar.

⁸Sarlito Wirawan Suwarno, *Psikologi Lingkungan*, (Jakarta : Grasindo, 1992), h. 45-46.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum..* h 44- 45.

- a. Pola pengelompokan yaitu hal-hal tertentu yang kemudian dikelompok-kelompokkan dalam suatu persepsi. Itu akan menentukan bagaimana cara individu memandang dan mengamati hal-hal tersebut.

b.Sifat – Sifat Dalam Persepsi

Sifat yang terdapat dalam persepsi yaitu:¹⁰

1. Sikap

Yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.

2. Motivasi

Motif merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.

3. Minat

Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.

4. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.

¹⁰Setiadi Nugroho J, Perilaku Konsumen, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.164.

5. Harapan

Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

6. Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

7. Situasi

Situasi atau keadaan disekitar kita atau disekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap individu pasti akan berbeda dalam memandang suatu objek meskipun objek yang dilihat tersebut sama. Hal ini disebabkan oleh bedanya sudut pandang pada individu itu sendiri terhadap suatu benda yang menjadi objek penafsiran dari masing-masing individu tersebut. Menurut Sarlito ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu antara lain:¹¹

¹¹*Ibid*, h. 49.

1. Perhatian

Biasanya individu tidak selalu menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi menfokuskan pada perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi.

2. Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Jika terdapat perbedaan pada set tersebut, maka akan terjadi perbedaan persepsi.

3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi pada seseorang.

4. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi.

5. Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi. Seseorang yang mempunyai ciri kepribadian tertentu akan mempersepsikan objek berbeda dengan ciri kepribadian lainnya.

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihat yaitu.

Sementara David Krech dan Richard, menyebutkan sebagai faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

- 1) Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- 2) Faktor Struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.
- 3) Faktor-faktor Situasional, Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk para linguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- 4) Faktor Personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.¹²

¹²Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 52-58.

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:¹³

- a. Pengalaman pribadi. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- c. Pengaruh kebudayaan. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhan.

¹³ A. Wawan dan Dewi M, Pengaruh, Sikap dan Perilaku Manusia, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 35-36.

- d. Media masa. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media masa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- e. Landasan pendidikan dan lembaga agama. Landasan moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
- f. Faktor emosional. Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang dalam memahani, menanggapi, mengamati atas stimulasi yang ada dengan di pengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan

terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

d.Persepsi Sosial dalam Masyarakat

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka. Manusia selalu memikirkan orang lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya dan apa yang dipikirkan orang lain mengenai apa yang ia pikirkan mengenai orang lain itu.¹⁴

Dalam kehidupan masyarakat terhadap budaya-budaya yang berkembang dan budaya tersebut juga akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek. Pengaruh kebudayaan tersebut nampak juga dalam berbagai gejala hubungan manusia dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Faktor-faktor seperti agama, ideologi, tingkat intelektualitas, tingkat ekonomi, pekerjaan dan cita sangat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap realitas. Dengan demikian persepsi itu terikat oleh budaya. Bagaimana memaknai pesan, objek, atau lingkungan bergantung pada nilai yang kita anut. Oleh karena itu persepsi seseorang atas lingkungannya bersifat subjektif. Semakin besar perbedaan budaya

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), h.191.

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit* h. 50.

seseorang dengan orang yang lainnya maka semakin besar pula persepsi mereka terhadap realitas.¹⁶

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam Deddy Mulyana mengemukakan ada enam unsur budaya yang secara langsung mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Kepercayaan (*beliefs*), nilai (*values*) dan sikap (*attitudes*)
2. Pandangan dunia (*worldview*)
3. Organisasi sosial (*social organization*)
4. Tabiat Manusia (*human nature*)
5. Orientasi kegiatan (*activity orientation*)
6. Persepsi tentang diri dan orang lain (*perception of self and others*)

Keenam aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Seseorang dapat mengalami peristiwa yang sama dan sepakat mengenai apa yang dilihat secara fisik. Namun kita sering berbeda dalam memaknai peristiwa atau objek yang kita lihat.

e. Bentuk- Bentuk Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi sosial.

¹⁶ Dedy Mulyana, *Op.Cit h.* 214.

a) Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Latar belakang pengalaman
- Latar belakang budaya
- Latar belakang psikologis
- Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
- Kondisi faktual alat-alat panca indera di mana informasi yang sampai

kepada orang itu adalah lewat pintu itu.

2. Pengertian Masyarakat

Berbagai macam pengertian masyarakat dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli berikut ini, seperti Antonius Atosokhi Gea, dkk, yang menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasannya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, yang keberadaannya berlangsung secara kontinyu dengan rasa suatu identitas bersama. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan *Society* yang berasal dari kata Latin, *Socius*, yang berarti teman atau kawan.¹⁷

Menurut Paul B. Horton dalam Bagja Waluya, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang

¹⁷ Antonius Atososhaki Gea, dkk, *Relasi dengan Sesama Character Building II*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), h. 30.

mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.¹⁸

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, *syirk*, yang artinya sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain, dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara dan prosedur serta harapan dan keinginan, yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah yang merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut dengan masyarakat.¹⁹

Pengertian yang serupa juga dapat kita temukan dalam Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia oleh Andini T.Nirmala dan Aditya A. Pratama mengemukakan masyarakat sebagai pergaulan hidup manusia dan dapat diartikan juga sebagai himpunan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.²⁰

Menurut David Berry, masyarakat sebagai suatu asosiasi sosial dari anggota-anggotanya. Masyarakat itu tetap dialami sebagai kenyataan yang independen dan

¹⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung:PT. Setia Purna Inves, 2007), h. 10

¹⁹ *Ibid*, h. 31

²⁰ Andini T.Nirmala dan Aditya A.Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Prima Media, 2003), h. 263

obyektif oleh anggota-anggotanya. Masyarakat disebut sebagai sebuah kekuatan luar dan sebagai kekuatan yang membatasi tindakan-tindakan seseorang.²¹

Sedangkan, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, seperti bahasa, kelompok orang yang memiliki bahasa bersama, yang merasa masuk dalam kelompok itu. “*Ber, ma, sya, ra, kat*”¹. Merupakan makhluk yang ; 2. Bersekutu; bersatu membentuk masyarakat; hidup secara rukun.” *Me, ma, sya, ra, kat*”, menjadi persoalan masyarakat meluas (menyebarkan) ke masyarakat. “*Me, ma, sya, ra, kat, kan*,”¹. Menjadikan sebagai anggota masyarakat seperti ; bekas narapidana, mereka berusaha ke anggota masyarakat ; 2. Menjadikan dikenal oleh masyarakat seperti; usaha gerakan pramuka.²²

Jadi berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang mendiami suatu tempat atau wilayah tertentu dengan cara bersekutu dimana nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan yang merupakan kebutuhan bersama menjadi pengikat yang membatasi tindakan-tindakan mereka (anggota masyarakat).

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab ‘*syaraka* ’yang artinya ikut serta (partisipasi).

²¹David Berry , *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, Terjemahan* : Paulus Wirutomo, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1995), h.7.

²² Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 635.

Sedangkan dalam bahasa Inggris dipakai istilah ‘*society*’ yang berasal dari kata ‘*socius*’ yang artinya kawan.

Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah ‘*zoon politicon*’ yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka dari pada hidup tersendiri.²³ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat diantara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu²⁴:

- a. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- b. Target atau objek, karakteristik - karakteristik dan target yang diamati

²³Lukman Surya Saputra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 11.

²⁴Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Alih Bahasa oleh Hadyana Puja Atmaka dan Benyamin Molan, Penyunting Tanty Tarigan, Edisi Kedelapan (Jakarta: PT. Prehallindo, 2001), h.89.

dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

- c. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

a. Macam-macam Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang memiliki perbedaan latar ekonomi, sosial, maupun wilayah. Dilihat menurut perbedaan wilayah, maka masyarakat terbagi atas 2 macam yaitu :

a. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan menurut Koentjaraningrat dalam Munandar Soelaeman adalah suatu masyarakat menjadi persekutuan hidup dan kesatuan sosial yang didasarkan atau dua prinsip yaitu (1) Prinsip hubungan kekerabatan, (2) prinsip hubungan tinggal dekat/teritorial.²⁵

b. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang pola hidupnya secara kuantitas lebih sering melakukan kontak sosial dibandingkan dengan masyarakat desa

²⁵ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), h.130.

karena tempat tinggal mereka berada dalam kawasan industri dan sifat kontak sosial yang mereka bangun cenderung formal atau hanya sepintas lalu.²⁶

b.Masyarakat dalam Persepektif Islam

a. Pengertian Masyarakat Menurut Perspektif Islam

Islam memandang manusia berasal dari satu diri. Seperti yang sudah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artiya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah ,menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakannya) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (periharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Berdasarkan QS. An-Nisa ayat 1 manusia kemudian berkembang menjadi bersuku-suku dan berbangsa-bangsa sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat :13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

²⁶Ibid, h. 139.

Baik dilihat dari asal manusia yang satu diri itu maupun setelah ia berkembang biak memenuhi bumi, manusia seyogyanya tidak membedakan sesamanya dengan dalil apapun, seperti karena perbedaan keturunan, ras, suku, bangsa, agama, dan sebagainya. Tetapi perbedaan itu mendorong manusia untuk saling mengenal, saling berhubungan, dan saling berlomba dalam kebaikan. Perbedaan derajat manusia hanyalah disisi Tuhan saja, sedang manusia sama sekali tidak berwenang untuk menarik garis kesenjangan dengan cara-cara yang tidak menurut Tuhan, lebih-lebih jika dengan cara yang tidak manusiawi. Allah SWT memandang manusia bertingkat rendah dan tinggi, hina dan mulia dengan tinggi rendahnya persentasi dimensi ketaqwaannya.²⁷

Masyarakat menurut perspektif islam adalah suatu alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai daari pribadi masing-masing, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup ditengah masyarakat, disamping ia berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi orang lain. Dengan pandangan dan fungsi individu inilah islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan lengkap ini didasarkan pada waktu

²⁷ Kelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 156.

suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan tuntutan yang religius seperti : ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, dan sebagainya.²⁸

Masyarakat Islam adalah suatu masyarakat yang segala sesuatunya bertitik tolak pada islam dan tunduk pada sistematika Islam. Berangkat dari hal diatas, maka suatu masyarakat yang tidak diliputi oleh suasana islam, corak islam, bobot islam, prinsip islam, syariat dan aturan islam, bukan termasuk masyarakat islam. Masyarakat islam bukan hanya sekedar masyarakat yang beranggotakan orang islam, sementara syariat islam, sementara syariat islam tidak di tegakkan diatasnya, meskipun mereka shalat, puasa, dan haji. Lebih jauh lagi bahwa masyarakat yang melahirkan suatu jenis islam khusus untuk dirinya sendiri, diluar ketetapan Allah yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW.

Masyarakat islam harus menjadikan segala aspek hidup, prinsip, amal perbuatan, nilai hidup, jiwa dan raganya, hidup dan matinya harus terpancar dari sistem islam. Maka, kekuasaannya yang mengatur manusia haruslah kekuasaan yang mengatur adanya manusia itu sendiri. Manusia dalam hal ini harus menjadikan syariat Allah sebagai penguasa tunggal dari seluruh aspek kehidupannya, sehingga masyarakat Islam senantiasa diperintah dan diatur oleh pola syariat-Nya.²⁹

²⁸ *Ibid* , h. 128.

²⁹ Muhammad Quthb, *Islam ditengah Pertarungan Tradisi*, (Bandung : Mizan , 1993), h.186.

Dari beberapa penjelasan diatas, oleh karena itu untuk mewujudkan syariat islam dalam masyarakat, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat untuk mendukung hal tersebut dilaksanakan, terutama dalam mengawasi setiap perilaku-perilaku remaja yang berada di sekitarnya yang dianggap rentan terhadap perilaku moral. Maka penilaian masyarakat terhadap perilaku-perilaku anak remaja terkhususnya bagi akhlak mereka dapat menjadi dasar mengambil langkah preventif yang tepat untuk mencegah perilaku-perilaku amoral di kalangan anak remaja.

3.Persepsi Masyarakat

Jadi, kesimpulan dari pengertian di atas bahwa pengertian persepsi masyarakat adalah sekumpulan tanggapan, pendapat, atau pemikiran dari sekelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah.

B. AKHLAK REMAJA

1.Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *Akhlak*. Menurut bahasa , *Akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalq* yang berarti “ kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzz Abadi berkata, “ketauhilah, agama pada dasarnya adalah akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama di letakkan diatas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.”

Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan :

- a.Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik
- b Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
- c.Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan³⁰

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlak* (Bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang

³⁰ Rosihin Anwar, M.Ag, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2010), h.11-12.

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis (*isbtbilaban*) ada beberapa definisi tentang akhlak.

Penulis pilihkan tiga di antaranya :

1. Imam al-Ghazali

“ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

2. Ibrahim Anis

“ akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

3. Abdul Karim Zaidan

“(akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”

Ketiga definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul

secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³¹

a. Dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauihi.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.

Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tetib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak. Gambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam

³¹ Yunahar Ilyas, Lc.,M.A. *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta : LPPI , 2000), h. 1-2.

perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni didalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasika, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.

Allah berfirman :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ
 مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ
 ۞ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
 النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝

Artinya :

“Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.

(Q.S Al-Maidah [5]: 15-16)

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.

Firmah Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Azhab [33]:21)

b. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim budi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a. Rida Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah.

Allah berfirman:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

“Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".(Q.S.Ar-Araf [7]:29).

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.

Allah berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

“ Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(Qs. Fushilat[41]:33).

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

c. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya.

Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu:

Pertama, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia) yang termasuk kedalam akhlak karimah (akhlak terpuji), diantaranya : Rida kepada Allah SWT, cinta dan beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan santun dalam ucapan dan perbuatan, qanaah, (rela terhadap pemberian Allah), tawakal, (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu, (merendahkan hati) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadis.

Kedua, akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak buruk). Adapun yang termasuk akhlak *madzhumah* ialah : kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutuskan silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: *Pertama*, akhlak kepada khalik. *Kedua*, akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:

1. Akhlak Rasulullah
2. Akhlak terhadap keluarga
3. Akhlak terhadap diri sendiri
4. Akhlak terhadap sesama / orang lain
5. Akhlak terhadap lingkungan alam

1). Akhlak terpuji

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Akhlakul Mahmudah* dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

1. Menauhidkan Allah
2. Takwa Kepada Allah
3. Dzikirullah
4. Tawakal

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Sabar
2. Syukur
3. Amanah
4. Benar (Ash-Shidqu)
5. Menepati Janji (Al-Wafa')
6. Memelihara Kesucian Diri (Al-Ifafah)

c. Akhlak Terhadap Keluarga

1. Berbakti Kepada Orang Tua
2. Bersikap Baik pada Saudara



d. Akhlak Terhadap Masyarakat

1. Berbuat Baik kepada Tetangganya
2. Suka Menolong Orang Lain

e. Akhlak Terhadap Alam

1. Memelihara dan Menyantuni Binatang
2. Memelihara dan Menyayangi Tumbuhan-Tumbuhan

2). Akhlak Tercela (Akhlak Madzumumah)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Akhlak madzumumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak Madzumumah ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Berikut ini adalah sebagian contoh dari akhlak *madzumumah* :

a. Syirik

Syirik ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah (hak Allah), seperti menjadikan tuhan-tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, menaatinya, atau melakukan perbuatan-perbuatan lain. Seperti itu, yang tidak boleh dilakukan, kecuali kepada Allah SWT. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut musyrik.

b. Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari 'kafir'. Jadi, kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepadab Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. Orang kafir merupakan kebalikan dari orang Mukmin.

c. Nifaq dan Fasiq

Adapun nifaq menurut syara' artinya menampakkan islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, nifaq adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut munafik.

d. Ujub dan Takabur

Secara etimologi, *ujub* berasal dari "*Ajiba, Ya'jibu, Ujban,*" Artinya, heran (Takjub). Munculnya sifat ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari orang lain. Dari ujub menimbulkan sifat takabur (sombong), yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain.

e. Dengki

Dalam bahasa Arab dengki disebut hasad yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

f.Mengumpat dan Mengadu Domba

Yang dimaksud dengan mengumpat atau ghitbah ialah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya dibicarakan.³²

d.Keutamaan Akhlak

Menurut pemikir Islam Klasik yang membahas tentang akhlak secara intens (seperti Ibn Miskawaih dan Al-Ghazali) Ada 4 pokok keutamaan akhlak yang baik:

a. Al-hikmah atau kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah keutamaan jiwa rasional yang mengetahui segala maujud, baik hal-hal yang bersifat ketuhanan maupun hal-hal yang bersifat kemanusiaan. Sedangkan, Al-Ghazali juga memberikan pengertian yang hampir sama dengan Ibn Miskawaih. Menurutnya Al-Hikmah merupakan keutamaan jiwa rasional yang memelihara jiwa sahwiyyat dan jiwa al-ghadabiyyat yang memungkinkan seseorang membedakan yang benar dari yang salah dalam semua perbuatan yang di sengaja.

b. Al-saja'ah atau keberanian

Ibn Miskawaih menyebutkan bahwa sebagaimana al-hikmah, keberanian juga mempunyai cabang-cabangnya, dimana ada sembilan cabang keberanian, yaitu: jiwa besar, pantang ketakutan, ketenangan, keuletan, murah hati, menahan diri,

³² Rosihon Anwar, M.Ag, *Akidah Akhlak* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2010), h. 215-264

keperkasaan, dan memiliki daya tahan yang kuat atau senang bekerja keras. Sedangkan, Al-Ghazali menyebutkan cabang-cabang keberanian yaitu: kemuliaan, pantang ketakutan, keperkasaan, jiwa besar, tahan uji, murah hati, keuletan, tahan marah, tahu diri dan keramahan.

c. Al-Iffah atau menjaga kesucian diri

Keutamaan ketiga ini akan muncul pada diri seseorang bila nafsu dikendalikan oleh pikirannya, dimana ia menyesuaikan pilihan yang benar sehingga bebas, tidak dikuasai dan tidak diperbudak oleh nafsunya.

d. Al-Adhlah atau keadilan

Pada prinsipnya keadilan ini merupakan gabungan ketiga keutamaan jiwa yaitu al-hikmah, al-saja'ah, al-iffah. Dengan demikian, orang tidak akan dikatakan adil kalau tidak mengetahui cara mengharmonisasikan kebijaksanaan, keberanian, dan kesucian diri. Bertindak sesuai dengan tempatnya, tidak berat sebelah merupakan prinsip dari keadilan itu.

e.Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Ahklak

a. Adat atau Kebiasaan

Adat (istiadat) dalam bahasa inggris disebut dengan istilah costum (latin: Consuetude). Secara harfiah kata ini berarti praktek-praktek yang berdasarkan

kebiasaan, baik perorangan maupun kelompok. Atau adat juga diartikan kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-menurun.

Adat istiadat adalah bentuk konvensional perilaku orang dalam situasi-situasi tertentu, yang mencakup metode-metode kerja yang diterima, relasi timbal balik antara anggota dalam kehidupan setiap hari dan dalam keluarga, tata cara diplomatik, agama, dan lain-lain, yang mencerminkan ciri-ciri spesifik kehidupan suatu suku kelas, masyarakat. Moralitas masyarakat juga akan dimanifestasikan dalam adat istiadat, sehingga adat istiadat akan mendapat bentuk sepanjang sejarah. Adat istiadat mempunyai kekuatan dari suatu kebiasaan sosial dan mempengaruhi perilaku orang. Oleh sebab itu hal-hal tersebut secara moral dapat di evaluasi. Dengan melihat pengertian adat diatas jelaslah bahwa pada dasarnya manusia dalam proses pembentukan akhlaknya akan terpengaruh oleh adat (istiadat setempat).

b. Insting atau Naluri

Pada dasarnya setiap perilaku manusia yang lahir itu di pengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, sehingga ia merupakan suatu pembawa asli. Dalam bahasa arab insting disebut juga gharizah atau fitrah (walaupun maknanya tidak persis sama) sedangkan dalam bahasa inggris disebut instinct. Naluri ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan tidak terpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu.

c. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu perkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pada awalnya seorang anak atau seorang individu tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tapi setelah ia memasuki dunia pendidikan ia mempunyai wawasan yang luas yang akan diterapkan ke dalam tingkah laku dalam kesehariannya. Begitu pula jika anak atau seseorang mempelajari akhlak yang akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang. Jika kondisi lingkungannya tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang.

Lingkungan rohani/sosial/pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi, pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat di bagi kepada beberapa kategori, antara lain:

1. Lingkungan dalam rumah tangga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan pekerjaan
4. Lingkungan organisasi
5. Lingkungan kehidupan ekonomi
6. Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

e. Media Informasi

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju. Dimana orang dalam memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah memperolehnya. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu diantaranya adalah pesawat televisi, sebagai media informasi.³³

f. Urgensi Akhlak

Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak juga merupakan roh islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa dan yang paling penting lagi akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa , sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.

³³.Kasmuri Selamat, MA & Ihsan Sanusi, S.Fil.I.M.Ag “*Akhlak Tasawuf*”(Jakarta: KALAM MULIA, 2013) h. 23-43.

Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya, seperti ungkapan ahli: seribu kawan masih kurang satu musuh terlalu banyak. Allah berfirman dalam surat Al-Fajr:27-30.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي جَنَّاتٍ

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.”

Ayat di atas merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya.³⁴

g. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur Al-Akhlak fi al-Islam* membagi ruang lingkup kepada lima bagian:

1. Akhlak Pribadi. Terdiri dari: Yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat.

³⁴ Nasrul Hs,S.Pd.I.MA”*Akhlak Tasawuf*” (Sleman Yogyakarta :Aswaja Pressindo) h. 5-6.

2. Akhlak Berkeluarga. Terdiri dari: Kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, kewajiban terhadap karib kerabat.
3. Akhlak Bermasyarakat. Terdiri dari: Yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
4. Akhlak Bernegara. Terdiri dari: Hubungan pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.
5. Akhlak Beragama. Terdiri dari: Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.³⁵

2. Pengertian Remaja

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak kedewasa atau usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.³⁶

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai oleh pertumbuhan cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang paling mengesankan dan indah dalam perkembangan manusia, karena masa tersebut penuh dengan tantangan, gejolak emosi dan perubahan jasmani, psikologi dan sosial.

³⁵ Yunahar Ilyas, Lc., M.A. "Kuliah Ahlaq" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000) h.5-6.

³⁶ Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

Dimana masa remaja juga merupakan masa yang penuh dengan konflik baik dengan dirinya sendiri maupun dengan yang lainnya.³⁷

Pada akhir abad ke19 dan pada awal abad ke20, para ahli menemukan suatu konsep yang sekarang kita sebut sebagai remaja (adolescence) Ketika buku Stanley Hall mengenai remaja dipublikasikan di tahun 1904, buku ini sangat berperan dalam merestrukturisasi gagasan - gagasan mengenai remaja. Masa remaja disebut sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.

Masa remaja, menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

WHO (World Health Organization) mendefinisikan remaja secara konseptual, dibagi menjadi tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi(Sarwono, 2012). Secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Remaja berkembang mulai dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual.

³⁷ Noor Rahman Hadjam, *Majalah Gerbang* (Yogyakarta: Suara Muhamadiyah, 2002), h. 42.

- b. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju keadaan yang relatif
- d. lebih mandiri.

Piaget mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia ketika individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia saat anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah suatu usia ketika individu mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju keadaan yang relatif lebih mandiri, menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, serta individu tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

a. Pembagian Usia Remaja

Sa'id membagi usia remaja menjadi tiga fase sesuai tingkatan umur yang dilalui oleh remaja. Menurut Sa'id, setiap fase memiliki keistimewaannya tersendiri. Ketiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain:

1. Remaja Awal (early adolescence)

Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat.

2. Remaja Pertengahan (middle adolescence)

Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA). Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

3. Remaja Akhir (late adolescence)

Tingkatan usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Pada tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga. Keistimewaan pada fase ini adalah seorang remaja selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.

b.Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, 8 kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

- 1). Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- 2). Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- 3). Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

c. Perilaku Remaja Dalam Masyarakat Modern

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak di tujukan oleh seseorang sehingga dapat di sebutan dengan sesuatu tindakan sosial yang amat mendasar oleh sebagian manusia tindakan manusia tidak sama dengan perilaku sosial karna perilaku manusia adalah perilaku yang khusus di tunjukan oleh manusia.

Namun saat ini masyarakat telah menunjukkan perilaku sosial yang ada pada individu, seperti ketergantungan dengan pergaulan yang ada seperti di kalangan remaja saat ini berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.

Akan tetapi sebuah pergaulan bisa di hindari jika individu tersebut memiliki kekuatan iman yang ada pada dirinya, agar tidak menyalah gunakan pergaulan yang sekarang sedang merajalela di kalangan remaja, dan dari perilaku manusia pun

menjadi sebuah dampak kejahatan yang ada di dunia, tanpa di sadari kita pun sudah membuka peluang kejahatan di dunia karena ke salahan dari individu itu bergaul.

Namun tidak semua remaja yang bisa melakukan pergaulan yang negatif namun ada remaja yang mengetahui pergaulan yang begitu luas namun tidak di lakukan atau di contoh dalam kehidupannya faktor utama kesalahan dari pergaulan remaja itu bagaimana lingkuan yang ada di sekitar individu.

d. Remaja dan Lingkungan Sosial

Lingkungan social meliputi teman sebaya, masyarakat dan sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi remaja, karena selain dirumah sekolah adalah lingkungan kedua dimana remaja banyak melakukan berbagai aktifitas dan interaksi social dengan teman-temannya.

Masalah yang dialami remaja yang bersekolah lebih besar dibandingkan yang tidak bersekolah. Hubungan dengan guru dan teman-teman di sekolah, mata pelajaran yang berat menimbulkan konflik yang cukup besar bagi remaja. Pengaruh guru juga sangat besar bagi perkembangan remaja, karena guru adalah orang tua bagi remaja ketika mereka berada disekolah.

Pada masa remaja, hubungan social memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman teman sebayanya. Remaja lebih sering berada diluar rumah bersama teman teman sebayanya, karena itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh orang tua.

Brown menggambarkan empat cara khusus, bagaimana terjadinya perubahan kelompok teman sebaya dari masa kanak-kanak ke masa remaja :

- a. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan pada anak-anak. Pada usia 12 tahun, remaja awal mulai menjauhkan diri dari orang dewasa dan mendekatkan diri dengan teman sebaya.
- b. Remaja berusaha menghindari pengawasan yang ketat dari orang tua dan guru dan ingin mendapatkan kebebasan. Mereka mencari tempat untuk bertemu dimana mereka tidak terlalu diawasi. Meskipun dirumah mereka ingin mendapatkan privasi dan tempat dimana mereka dapat mengobrol dengan teman temannya tanpa didengar oleh keluarganya.
- c. Remaja mulai banyak berinteraksi dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang berbeda. Walaupun anak perempuan dan laki laki berpartisipasi dalam kegiatan dan berkelompok persahabatan yang berbeda selama masa pertengahan kanak-kanak, tetapi pada masa remaja interaksi dengan remaja yang berbeda jenis semakin meningkat, sejalan dengan semakin menjauhnya remaja dengan orang tua mereka.
- d. Selama masa remaja, kelompok teman sebaya menjadi lebih memahami nilai-nilai dan perilaku dari sub-budaya remaja yang lebih besar. Mereka juga mengidentifikasikan diri dalam kelompok pergaulan tertentu.

e. Perilaku remaja sekarang dengan media komunikasi

Pada zaman sekarang sudah banyak sekali perilaku remaja yang berubah akibat media komunikasi. contohnya media komunikasi dalam hal negatif pergaulan remaja yaitu melihat video asusila dan dalam hal positifnya yaitu handphone untuk berkomunikasi dengan jarak yang jauh.

Media komunikasi itu dapat digunakan dalam hal positif ataupun negatif, itu tergantung dari remaja itu sendiri dan juga faktor modernisasi yang terus berkembang dan ketidak siapan remaja menerima pengaruh dalam modernisasi atau teknologi yang dapat menimbulkan kegoncangan masa ataupun kemajuan masa depan dan menimbulkan perilaku positif ataupun negatif. perilaku tersebut timbul karena keingintahuan remaja itu sendiri dalam hal komunikasi.

f. Masalah perilaku remaja dan peranan orang tua

Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa yang energik, dinamis, kritis masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja masa rawan dan masa nyentrik. karena manusia itu semakin berkembang dari anak-anak menjadi remaja lalu menjadi dewasa itu disebut fase kehidupan atau transisi dan masalah yang di hadapi pun semakin sulit.

Perilaku remaja yang menyimpang itu di akibat kan karena kurangnya persiapan dari remaja itu sendiri dalam menghadapi suatu masalah yang terus datang. Dan juga peranan dari orang tua yang kurang dalam perhatian kepada anaknya karena faktor orang tua juga dapat menyebabkan remaja itu sendiri menjadi menyimpang.

Orang tua harus lebih perhatian kepada anaknya terutama dalam perilaku anaknya. Karena faktor orang tua itu sangat penting.

Oleh karena itu peranan orang tua itu sangat penting dalam perilaku anaknya. apa lagi jika anak itu sudah tumbuh menjadi remaja, karena masa remaja itu masa yang ingin mencoba suatu hal yang baru dalam hidupnya. Orang tuanya harus bisa mengajarkan perilaku yang baik kepada anaknya dari kecil.

g.Cara pemecahan masalah perilaku kenakalan remaja

Cara pencegahan pertama yaitu dengan tindakan Preventif yaitu pencegahan dengan cara pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah) atau juga melalui pendidikan nonformal (masyarakat).

Pendidikan informal (keluarga) adalah pendidikan pertama yang akan diajarkan oleh seorang anak. Maka orang tua harus menanamkan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak itu misalnya pendidikan agama yaitu mengajarkan keimanan, akhlak dan ibadah.

Dan jagalah hubungan kasih sayang yang adil terhadap semua anggota keluarga.

Pendidikan formal (sekolah) adalah pendidikan kedua setelah keluarga yang penting untuk perkembangan perilaku remaja sekarang terutama dalam pembinaan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan remaja itu sendiri yaitu pembinaan untuk menumbuhkan remaja-remaja yang dinamis, kritis dan cepat dalam mengambil tindakan.usaha ini dapat mengurangi sikap penyimpangan dalam perilaku remaja sekarang.

Dan Pendidikan nonformal (masyarakat) adalah tempat pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pembinaan-pembinaan dalam masyarakat juga sangat penting dalam perkembangan perilaku remaja sekarang yaitu pembinaan untuk meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti Palang Merah Remaja, Karang Taruna, Remaja Masjid, dan usaha-usaha lainnya.

Cara pencegahan kedua yaitu dengan Tindakan Represif yaitu tindakan dengan hukuman yang bertujuan untuk remaja yang melakukan kenakalan tetapi yang bertujuan untuk mendidiknya. Misalnya, Razia terhadap barang-barang atau alat yang digunakan untuk kenakalan remaja dan jika terbukti mereka berbuat kenakalan mungkin mereka bisa diberi peringatan dan hukuman yang ringan agar mereka tidak mengulangi lagi perbuatannya yang salah.

Berikanlah hukuman yang sifatnya mendidik dan menolong, agar mereka menyadari kesalahannya sehingga mereka memperoleh harga dirinya dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Hukuman dengan tindakan represif itu dapat dilakukan dengan lisan ataupun perbuatan yang mendidik remaja itu sendiri.

Cara pencegahan ketiga yaitu dengan tindakan kuratif yaitu tindakan dengan rehabilitasi (pemulihan), tindakan ini merupakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problema kenakalan remaja pembinaan ini memberikan kesan yang baik, bahwa setiap remaja itu diberikan dorongan perbaikan

dan kesempatan bagi remaja itu agar menjadi kembali baik sesudah remaja itu merenungi perbuatannya yang salah dan yang dianggap tidak wajar atau tercela.

Pembinaan ini dapat juga di artikan sebagai usaha atau upaya untuk memperbaiki kembali sikap dan perilaku remaja yang melakukan kenakalan atau perbuatan yang tidak baik dengan tujuan remaja memperoleh kehormatan yang baik di tengah-tengah pergaulan sosial dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

h. Islam dan pergaulan remaja

Islam adalah agama yang baik dan adil, sesungguhnya islam itu memberi perhatian terhadap remaja sekarang yang terus berubah remaja adalah penerus orang tua, agama, dan juga sebagai insan muslim yang berakhlak karimah.

Tragisnya bahwa mayoritas remaja islam sekarang ini sudah banyak yang mengikuti budaya barat yang terus berkembang. Misalnya budaya yang buruk yang diikuti remaja muslim sekarang yaitu gaya berbusana dan tingkah laku buruk yang dilakukan. Semua akibat dari pergaulan yang kurang baik yang dihasilkan dari apa yang mereka lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-harinya merebaknya teknologi dan informasi yang semakin berkembang memang membawa remaja menjadi lebih memahami tentang perkembangan teknologi tapi juga membawa dampak negatif bagi etika remaja muslim.

Contoh-contoh menurunnya akhlak remaja yang buruk akibat seiring perubahan zaman dan masuknya budaya asing yang buruk.

- a. Tawuran antar remaja
- b. Kriminalitas

c. Perzinahan yang dilakukan oleh remaja

Contoh tersebut adalah bukti menurunnya akhlak remaja yang semakin buruk oleh karena itu iman dan taqwa yang kuat itulah yang akan mampu mengendalikan diri seseorang sehingga sanggup melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk iman dan takwa itulah yang dapat secara pasti menjadi landasan akhlak. Jadi, kemerosotan remaja itu sebenarnya dapat dikurangi dengan cara memberikan pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada generasi muda sekarang dan sekarang banyak juga pesantren yang bagus agar remaja-remaja sekarang menjadi remaja yang beriman dan bertakwa.

Inti agama adalah iman, jadi, iman tidak hanya dengan diajarkan melalui sekolah, pesantren, pengatutan tentang iman, keimanan, dan keberimanan. Pengajaran itu hanya bersifat kognitif saja. Adapun, keimanan itu adalah sesuatu yang berada di dalam hati (al-qalb). Jadi, keimanan itu bukan di kepala ataupun bukan berupa pengetahuan. Keimanan itu bukan persoalan kognitif saja.

3. Akhlak Remaja

Jadi, dari pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan pengertian akhlak remaja adalah tingkah laku, tabiat atau sifat remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian pada dasarnya adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.²

Sedangkan menurut Tabrani, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia, sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivisme. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian

¹Bagir Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.8.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8.

ini dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.³

B.Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, karena permasalahan yang diteliti pada penelitian pandangan masyarakat terhadap Akhlak Anak Remaja di Desa Candimas lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini juga dipilih karena dalam penyajian hasil penelitian disajikan secara deskriptif (penelitian deskriptif).

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam dapat tercapai. Dibandingkan dengan metode kuantitatif yang hanya bisa meneliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab secara lengkap dengan metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas, mendalam, utuh, dan penuh makna.

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di

³Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014) h. 81.

lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung (penelitian lapangan).⁴

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).⁵ Metodologi penelitian adalah cara-cara penyelidikan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Sehubungan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang penulis teliti, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data sifat induksi kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96-97.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),.h.78.

⁶*Ibid*,h.15.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud peneliti adalah subyek dari mana data diperoleh apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷ Sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh tentang Persepsi Masyarakat terhadap Akhlak Anak Remaja di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dalam penelitian ini sumber penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung di dapat dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Misalnya data yang didapat dari pihak desa serta foto-foto proses kegiatan masyarakat serta kegiatan anak remajayang ada di Desa Candimas.

Informan dalam Penelitian adalah:

1. Masyarakat yang tinggal di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
2. Tokoh Masyarakat yang memahami dan menguasai lingkungan pada lokasi penelitian.
3. Tokoh Agama yang memahami dan menguasai lingkungan pada lokasi penelitian.

⁷ Ibid, h.114

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-13, h.308.

4. Perangkat Desa (KADES, KADUS, RT/RW) yang memahami dan menguasai lingkungan pada lokasi penelian
5. Anak Remaja yang tinggal di Desa Candimas.

D. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu data yang mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Remaja. Penelitian ini di lakukan di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.



E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti perlu mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak anak remaja.

Melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat bantu berupa: buku catatan, camera, laptop. Sehingga peneliti mampu mengukur persepsi masyarakat terhadap akhlak anak remaja.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan adalah apabila yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian atau tidak berada dalam keadaan obyek yang di observasikan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau keterangan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Remaja di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Bagaimana keadaan Akhlak Anak Remaja di desa tersebut.

2. Metode Interview (*Wawancara Mendalam*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam suatu permasalahan.⁹Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak anak remaja. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*) dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara terfokus.¹⁰Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya dalam melakukan wawancara peneliti juga mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.Peneliti melakukan wawancara untuk mendapat

⁹S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang ada di desa tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini berupa catatan, foto-foto kegiatan masyarakat, serta kegiatan anak-anak dalam kesehariannya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.¹²

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi, untuk mendapatkan dan melengkapi data-data yang diperoleh penulis memerlukan data-data tertulis yang berupa dokumentasi atau surat-surat resmi yang berkaitan dengan Perserpsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Remaja di desa tersebut.

¹¹Sugiono, *Op.cit.*, h. 329

¹²Basrowi, Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 158

Jadi, metode dokumentasi merupakan salah satu untuk menghimpun data mengenai hal tertentu melalui catatan, dokumen yang disusun melalui instansi atau organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini, oleh penulis digunakan untuk mendapatkan data /dokumen antara :

1. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
2. Keadaan Masyarakat di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
3. Keadaan Anak Remaja di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari penelitian ini dikumpulkan, maka perlu untuk melakukan analisis data. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

¹³Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h..248.

Dalam analisis data dipisahkan antara data yang terkait atau data relevan dengan data yang tidak terkait atau data yang tidak relevan dengan masalah yang kita teliti.¹⁴

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan di lapangan mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak anak remaja. Maka data tersebut akan diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, langkah – langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara

¹⁴P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h.105.

yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dan juga bisa dengan teks yang sifatnya naratif, selain dengan teks naratif, juga bisa berupa grafik, matrik dan chart, penyajian data yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan tabel silang. Cara ini dianggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data.

3. *Verifikasi* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and houbermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. *Triangulasi* (keabsahan data)

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji

kreadibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵

Dalam hal triangulasi, menurut Mahinson seperti yang telah dikutip oleh Sugiono dalam bukunya, mengemukakan bahwa :

“Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Maka dengan triangulasi akan lebih meningkat kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan”.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Remaja di Desa Candimas.

¹⁵Sugiono, *Op.Cit.*, h.330.

¹⁶Sugiono, *Op.Cit.*, h. 332.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Singkat Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

1. Sejarah Singkat Desa Candimas

Desa Candimas berdiri pada tanggal 10 Maret 1955. Yang mana sejarah terbentuknya Desa Candimas ini berawal dari sekumpulan pekerja perkebunan karet (Rubber Onderneming) RO Nakau sejak tahun 1953, yang bertempat tinggal di bedeng atau emplasment RO Nakau.

Pada tahun 1955 sekumpulan masyarakat Nakau tersebut menjadi kampung, dengan nama **Kampoeng Nakau** yang berkantor di dalam emplasment RO Nakau. Sehubungan dengan perusahaan RO Nakau mengalami krisis, maka banyak para pekerjanya yang pindah keluar dari areal emplasment dan membeli tanah penduduk sekitar Perkebunan Nakau dengan cara barter tabungan emas dari hasil selama bekerja di RO Nakau, selanjutnya pada tahun 1957 kantor pemerintahan Kampoeng RO Nakau pindah dan berkedudukan di Simpang Nakau dan berubahlah nama Kampoeng RO Nakau menjadi **Kampoeng Tjandi Emas Nakau**.

Selanjutnya, dengan lahirnya Undang-undang nomor 05 tahun 1974 tentang Desa, maka pada tahun 1975 **Kampoeng Tjandi Emas Nakau** berubah nama menjadi Desa Candimas. Adapun luas wilayah Desa candimas saat ini adalah 3.213,5 hektar dengan jumlah penduduk 4554 jiwa yang tersebar di 3 dusun dan 12 RT.

Desa Candimas merupakan salah satu desa yang cukup tua di Kabupaten Lampung Utara khususnya Kecamatan Abung Selatan. Desa Candimas berdiri pada tanggal 26 februari 1971, beralamat di Jalan Raya Candimas KM 41 Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Desa Candimas terdiri dari lahan seluas 3.574 ha/m² dan terdiri dari 3 (tiga) dusun. Dahulu Desa Candimas merupakan induk dari beberapa desa, kemudian pada tahun 2010 dipecah menjadi desa Candimas, desa Kalibening Raya, desa Kembang Gading dan desa Abung Jayo.

Tabel I.I
Jumlah Penduduk Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah LK+Pr	Jumlah Rt/Rw
	KK	Laki-Laki	Perempuan		
Dusun 1	281	408	788	1196	4/1
Dusun 2	304	721	848	1569	4/1
Dusun 3	285	890	778	1668	4/1
Jumlah	1578	2019	2414	4433	12/3

2. Letak Geografis

Desa Candimas merupakan sebuah desa dengan luas wilayah 3.414 ha/m², dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebalah utara berbatasan dengan desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan
- b. Sebalah Selatan berbatasan dengan desa Kembang Gading Kecamatan Abung Selatan

c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Kalibening Raya Kecamatan

Abung Selatan

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tujuh Kecamatan

Kotabumi Selatan

Luas Wilayah 3.414 ha/m² dengan rincian sebagai berikut :

a. Luas pemukiman : 371,5 ha/m²

b. Luas persawahan : 1,5 ha/m²

c. Luas perkebunan : 2,750 ha/m²

d. Luas Kuburan : 0,5 ha/m²

e. Luas pekarangan : 235,75 ha/m²

f. Luas perkantoran : 0,05 ha/m²

g. Luas lading : 254,5 ha/m²



3. Data Pemerintahan

Pemerintah desa Candimas terdiri dari kepala desa serta perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa berkoordinasi dengan BPD dan dibantu oleh sekertaris dan bendahara desa. Setiap kepala dusun didesa Candimas berhubungan langsung dengan kepala desa. Pemerintah desa Candimas adalah sebagai berikut :

a. Kepala Desa : Zainal Abidin

b. Ketua BPD : Zakaria

c. Sekertaris : Husin Solihin

- d. Bendahara : Ahmad Fadholi, S.Pd.I
- e. Kaur Pemerintahan : Sri Setiati, A.Md
- f. Kaur Pembangunan : Abi Ferdiansyah
- g. Kaur Umum : Tia Mutia

4. Demografi

Penduduk Desa Candimas berjumlah 1.521 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 769 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 752 jiwa. Mayoritas penduduk desa Candimas terdiri dari etnis Jawa, sebagian lainnya terdiri dari etnis Sunda, Lampung, Batak dan Minang.

Tabel 1.2
Penduduk Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung
Utara Berdasarkan Suku

No	Etnis	Jumlah
1.	Jawa	2492
2.	Lampung	441
3.	Batak	343
4.	Minang	250
5.	Betawi	21
6.	Ogan	412
7.	Dayak	6
8.	Bugis	2
9.	Madura	10
10.	Bali	5
11.	Sunda	389
Jumlah		4371

5. Penduduk Desa Candimas Berdasarkan Mata pencaharian

Penduduk desa Candimas mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani, hal ini dikarenakan di desa Candimas terdapat perkebunan sawit dan karet milik PT.Nakau sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh tani, sebagian lainnya penduduk desa Candimas bermatapencaharian sebagai karyawan swasta, PNS, pengrajin, pedagang keliling dan montir.

Tabel 1.3
Penduduk Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung
Utara Berdasarkan Mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	103	75	178
2.	Buruh tani	97	68	165
3.	Pengrajin	79	74	153
4.	Pedagang keliling	92	59	151
5.	Montir	97	-	97
6.	Karyawan swasta	89	97	186
7.	PNS	108	101	209

6. Penduduk Desa Candimas Berdasarkan Agama

Penduduk desa Candimas mayoritas beragama islam, kemudian sebagian yang lainnya beragama kristen, khatolik, dan hindu.

Tabel 1.4
Penduduk Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung
Utara Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	2155	2031	4186
2.	Kristen Protestan	45	39	84
3.	Kristen Khatolik	71	73	144
4.	Hindu	4	7	11
5.	Budha	3	5	8

7. Sarana Ibadah

Desa Candimas memiliki (empat) sarana ibadah yang terdiri dari 1 (satu) masjid, 3 (tiga) mushala dan 1 (satu) gereja protestan. Sarana ibadah bagi umat muslim lebih banyak karena mayoritas penduduk desa Candimas beragama islam sehingga sarana ibadah disesuaikan dengan jumlah penganut agama di desa tersebut.

Tabel 1.5
Jumlah Sarana Ibadah Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan
Kabupaten Lampung Utara

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	5
3.	Gereja	1

8. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sebagian besar penduduk desa Candimas adalah tamatan SMP/ sederajat, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat candimas masuk kedalam kategori sedang jika mengikuti aturan wajib belajar 9 tahun. Sebagian besar yang lain adalah tamat SD/sederajat sehingga masyarakat yang bekerja sebagi buruh juga cukup besar. Namun di desa candimas terdapat pula penduduk yang tamat SMA, D1, D2, D3, S1,S2 dan S3. Tamatan yang paling sedikit adalah tamatan S2/sederajat.

Tabel 1.6
Penduduk Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tamat SD/ Sederajat	48	97	145
2	Tamat SMP/Sederajat	211	275	488
3	Tamat SMA/Sederajat	685	547	1232
4	Tamat D1/ Sederajat	20	15	35
5	Tamat D2/ Sederajat	25	20	45
6	Tamat D3/ Sederajat	35	42	77
7	Tamat S1/ Sederajat	65	47	112

B. PENYAJIAN DATA LAPANGAN

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Candimas

Persepsi masyarakat yang di maksud disini adalah tanggapan atau pendapat masyarakat seperti perangkat desa yaitu (Kades, Kadus, Rt/Rw) yang di anggap

menguasai tentang situasi masyarakat atau lingkungan desa ini yaitu mengenai akhlak remaja di desa candimas ini.

a. Pendapat Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja

Pada tanggal 25 Mei 2018 saya datang ke Desa Candimas guna melakukan penelitian interview dan observasi kepada masyarakat. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Bapak Zainal Abidin selaku kepala desa, dan disambut dengan baik, setelah itu saya diantar kerumah Bapak Husin Solihin selaku Sekretaris Desa (carek), kemudian sesampainya di rumah sekretaris desa, kami sempat membicarakan gambaran umum tentang keadaan masyarakat Desa Candimas dan meminta sedikit data untuk memperlengkap penelitian ini.¹ Setelah itu saya melanjutkan penelitian langsung ke masyarakat Desa Candimas yang dianggap bias membantu dalam memberikan informasi tentang Persepsi Masyarakat Desa Candimas Terhadap Akhlak Remaja khususnya yang ada di desa ini. Disini saya selaku peneliti hanya mewawancarai sedikit dari perangkat desa yang ada disini. seperti : Yang pertama saya melakukan observasi atau bisa dikatakan pra-survey kepada kepala desa candimas mengenai judul yang saya angkat di skripsi ini tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja yang ada disini, yang kedua saya mewawancarai perangkat desa atau bisa dikatakan tokoh masyarakat yang ada disana. Yaitu diantaranya: 3 kepala dusun atau sering kita dengar dengan

¹Zainal Abidin (KADES) dan Husin Solihin (carek)” *Interview dan observasi*” untuk meminta data Desa Candimas, Tanggal 25 mei 2018.

sebutan kaduskarena dari ketiga kadus yang ada disana sudah mewakili perangkat desa lainnya seperti RT/Rw dan saya selaku peneliti hanya mewawancarai masing-masing 2 masyarakat dari setiap dusunnya.

Dari hasil wawancara minggu pertama dengan para informan dalam hal ini adalah mereka orang-orang yang tinggal di dusun I di antaranya:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah kepada kepala dusun I yang ada di Desa candimas “bapak Eko Wahyudi berpendapat bahwa selama dia menjadi kadus di sini ia melihat akhlak pada remaja disini masih terlihat cenderung baik, mungkin ada juga yang terlihat tidak baik tetapi ia menganggap itu hal yang wajar. Dari segi perilaku mungkin bisa terlihat dari pendidikan di keluarganya yang ada di rumah”²

Wawancara yang kedua yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun I. “ Ibu Sri Yani mengemukakan pendapat akhlak anak remaja khususnya di dusun ini masih terlihat baik-baik saja cuman kendalanya anak remaja disini dalam bergaul atau berbaur ke masyarakat masih terlihat kurang”³

Wawancara yang ketiga yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun I. “ bapak Darmono berpendapat mengenai akhlak remaja di desa ini yang saya ketahui ya lumayan cukup baik, dari segi sopan santun kepada orang tua masih ada, kalau mereka di suruh orang tua masih nurut, untuk lingkungan ke masyarakat

²Eko Wahyudi (KADUS I) Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Mei 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

³Sri Yani (Masyarakat Dusun I) Hasil Wawancara Pada Tanggal 28 Mei di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

atau perilaku ke masyarakat mereka masih mau saling tolong menolong kepada tetangga sekitar rumahnya”.⁴

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti di Dusun I, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun bahwa bagi mereka akhlak remaja di desa ini lebih spesifiknya di Dusun I masih terlihat cukup baik, mungkin cenderung pergaulan anak remajanya masih kurang berbaur kepada masyarakat setempat dan masyarakat mengembalikannya kembali kepada lingkungan sekolah dan pendidikan dari keluarga yang sangat menentukan akhlak remaja tersebut.

Dari hasil wawancara di minggu kedua dengan para informan dalam hal ini adalah mereka orang-orang yang tinggal di dusun II di antaranya:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah kepada kepala dusun II yang ada di Desa Candimas “ Bapak Paisol berpendapat, menurut saya yang pertama untuk jumlah anak remaja disini masih terlihat standar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jadi mudah untuk di awasi dan di pantau. Yang kedua akhlak anak remaja disini bisa dibilang atau dikatakan masih minim karena yang saya ketahui mereka jarang untuk bersosialisasi ke masyarakat lebih cenderung berkelompok-kelompok tetapi untuk sikap dan perilaku masih terlihat baik sepiintas yang saya lihat selama ini. Untuk segi pakaian baik laki-laki maupun perempuan masih sopan, sikap

⁴ Darmono (Masyarakat Dusun I) Hasil Wawancara Masyarakat Pada Tanggal 30 Mei 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

tutur kata dan cara berbicara masih cukup baik.⁵

Wawancara yang kedua yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun II “ Ibu Tini berpendapat akhlak anak remaja disini kalau sepiantas yang saya lihat ya masih sewajarnya saja. Karena mereka terkadang masih terlihat melakukan hal-hal yang negatif seperti suka menongkrong di warung – warung sampai tengah malam bermain game atau yang sering saya lihat mereka sampai seharian disana untuk bermain game bersama kawan-kawan sebayanya. Tetapi terkadang ada sisi baik dari mereka untuk di masyarakat masih mau untuk saling tolong – menolong tanpa adanya paksaan”.⁶

Wawancara yang ketiga yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun II “Bapak Mugi berpendapat bahwa yang saya lihat akhlak remaja disini untuk di masyarakat masih terbilang baik, mereka para remaja disini semisalnya bertemu masyarakat yang lebih tua masih ramah untuk menegur, untuk sopan santun dan tata krama mungkin bisa dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidik anaknya dirumah masing-masing”.⁷

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti di Dusun II, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun untuk akhlak remaja didusun ini ada sisi positif dan negatif dari segi positifnya mereka

⁵Paisol (KADUS II) Hasil Wawancara Pada Tanggal 05 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

⁶ Tini (Masyarakat Dusun II) Hasil Wawancara Pada Tanggal 08 Juni Mei 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

⁷Mugi (Masyarakat Dusun II) Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

masih ada sopan santun dan tata krama masih terjaga, rasa tolong menolong terhadap masyarakat masih tertanam di hati mereka dan spontan mereka melaksanakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari segi negatifnya yang pertama lagi lagi mereka cara bergaulnya masih mengelompok, kurang berbaur ke lingkungan masyarakat, kurang adanya kegiatan remaja di desa ini memungkinkan mereka untuk bermain game seharian dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, untuk cara berpakaian mereka masih baik.

Dari hasil wawancara di minggu ketiga dengan para informan dalam hal ini adalah mereka orang-orang yang tinggal di Dusun III di antaranya:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah kepada kepala Dusun III yang ada di Desa Candimas. “ Menurut bapak Sopian Hadi akhlak atau perilaku anak remaja disini yang saya lihat lebih kelihatan yang baik atau buruk tergantung pembawaan dari keluarganya masing-masing. Karena kalau mereka dari keluarga yang berpendidikan sangat menentukan akhlak baik dan buruknya. Mereka juga saat ini yang saya lihat anak remaja disini sekarang mayoritas bersekolah di sekolah yang berbasis agama, mungkin orang tua mereka ingin anaknya berperilaku yang baik dan bisa di terapkan di lingkungan masyarakat “. ⁸

Wawancara yang kedua yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun III. “ Menurut bapak Zainudin Akhlak remaja di Desa ini tepatnya didusun mereka untuk pergaulan di masyarakat kurang bersosialisasi, ada kegiatan keagamaan

⁸ Sopian Hadi (KADUS III) Hasil Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

seperti risma di desa ini ada yang berpartisipasi dan ada juga yang lebih memilih untuk dirumah saja, untuk perilaku mereka ke masyarakat disini baik-baik saja tidak ada kendala meskipun zaman sekarang zaman modern tidak mengubah sopan santun, tata krama dan cara berpakaianya mereka kepada masyarakat dan didukung oleh cara didikan orang tua kepada anaknya, untuk lingkungan sekolah yang saya ketahui mayoritas mereka di sekolahkan di sekolah-sekolah agama karena mungkin orang tua mereka tidak ingin merusak akhlak anaknya dengan perubahan zaman sekarang”.⁹

Wawancara yang ketiga yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun III “ Menurut Ibu Dahlia akhlak remaja disini untuk ke masyarakat mungkin pembawaan dari masing- masing sifat anak, didikan orang tua dan lingkungan sekolah lebih utama untuk terbentuknya akhlak remaja yang akan di terapkan di lingkungan masyarakat atau di tempat tinggal mereka. Tetapi dari yang saya ketahui akhlak untuk remaja disini masih baik dan masih bisa di nasehati jika anak remaja tersebut perilakunya kurang baik di masyarakat, pergaulan mereka bersama teman sebaya juga masih terlihat akur mungkin ada sedikit rasa iri dari masing masing remaja terlihat dari zaman sekarang semua anak kecil bahkan sudah memegang handphone untuk bermain game, itu saja yang saya perhatikan mereka sering main game bersama, untuk ibadahnya mereka sering solat maghrib berjamaah, walaupun disini kurang ada TPA tetapi mereka antusias untuk belajar mengaji bersama tokoh

⁹ Zainudin (Masyarakat Dusun III) Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

agama yang ada di desa ini.”¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun III, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun bahwa mereka berpendapat akhlak anak remaja di desa ini khususnya di dusun III ini masih terlihat baik, dari segi kegiatan keagamaan, pergaulan maupun bawaan dari pendidikan akhlak yang ada di rumah maupun di sekolah tetapi dari segi negatif mereka masih saling iri terhadap teman sebayanya karena memiliki fasilitas lebih seperti Handphone contohnya, mereka memaksa orang tuanya agar di belikan untuk bisa bermain game bersama teman-teman lainnya.

b. Pendapat Masyarakat (Tokoh Agama) Terhadap Akhlak Remaja

Persepsi tokoh agama yang dimaksud disini adalah tanggapan atau pendapat tokoh agama yang tinggal di desa ini yang dianggap menguasai tentang situasi akhlak remaja dan kegiatan keagamaan remaja yaitu mengenai akhlak remaja di desa ini.

Wawancara yang pertama yaitu kepada tokoh agama yang ada di Dusun 1. “Menurut bapak Harun Sya’ari akhlak remaja di desa ini masih kurang baik. alasan saya berpendapat tidak baik karena bagi saya anak remaja disini susah untuk di ajak ke hal-hal yang baik contohnya kegiatan keagamaan di desa ini, untuk perilaku yang saya pahami remaja disini semua tergantung dari didikan orang tua masing-masing.

¹⁰ Dahlia (Masyarakat Dusun III) Hasil wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Dari segi sopan santun, tata krama, cara mereka menghormati masyarakat disini untuk hal itu masih terlihat baik-baik saja.”¹¹

Wawancara yang kedua yaitu kepada tokoh agama yang ada di Dusun II “ Menurut bapak Muslihin akhlak remaja disini dari hal yang negatif mereka suka melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat yaitu sering nongkrong-nongkrong di warung hanya sekedar bermain game bersama terkadang sampai larut malam, dari segi positif akhlak remaja disini mereka masih sering saling menghargai sesama teman sebaya, cara mereka berbicara masih menunjukkan sikap sopan santun kepada masyarakat yang lebih tua. Untuk cara berpakaian bagi yang remaja putri disini sekarang mayoritas berbusana muslim sehingga tidak mengundang ke hal-hal yang negatif.”¹²

Wawancara yang ketiga yaitu kepada tokoh agama yang ada di Dusun III“ menurut salah satu tokoh agama yang peneliti wawancara yaitu bapak Martono berpendapat bahwa selama saya tinggal disini yang saya lihat dari sebagian remaja yang ada di dusun ini akhlak remaja nya cukup baik, tetapi masih ada juga kekurangan misalkan mereka suka membawa teman-temannya dari desa lain untuk berkumpul dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan terkadang mengganggu istirahat masyarakat yang ada di sekitar dusun III ini.”¹³

¹¹Harun Sya'ari (Tokoh Agama) Hasil Wawancara Masyarakat Dusun IPada Tanggal 21 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara .

¹² Muslihin (Tokoh Agama) Hasil Wawancara Masyarakat Di Dusun II Pada Tanggal 21 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

¹³ Martono (Tokoh Agama) Hasil Wawancara Masyarakat Di Dusun III Pada Tanggal 21 Juni 2018 di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan pendapat di atas dari hasil wawancara kepada tokoh agama dari masing masing dusun yang ada di desa candimas bahwa dapat di simpulkan akhlak remaja disini masih kurang baik dari segi pergaulan. Tetapi untuk sikap dan perilaku sopan santun dan tata krama masih terlihat baik contohnya cara mereka menghormati masyarakat yang lebih tua di desa tersebut, segi busana atau tata cara berpakaian masih baik terutama remaja putri disini sudah banyak menggunakan hijab.

c. Pendapat Tokoh Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja

Persepsi tokoh masyarakat yang di maksud disini adalah tanggapan atau pendapat masyarakat yang lebih lama (penduduk asli) yang paham, mengenal danyang di anggap menguasai tentang situasi masyarakat desa candimas khususnya kepada anak remaja yaitu mengenai akhlak remaja di desa candimas ini. Disini peneliti hanya mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang paling lama dan menetap di desa candimas ini. “ peneliti mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang masih ada di desa ini yaitu bapak Mugiyanto yang sering di panggil dengan sebutan mbah mug. “ menurut saya akhlak remaja disini zaman saya masih muda dulu masih baik-baik saja mungkin karena tidak adanya pengaruh zaman modern seperti sekarang ini. Tetapi kalau dilihat dari pendidikan orang tua mereka banyak yang lulusan SD/SMP/SMA sangat berpengaruh dalam mendidik anak mereka dirumah dan berpengaruh kepada masyarakat, sejauh ini yang saya lihat masih bisa terkontrol untuk sikap, cara mereka berbicara kepada yang lebih tua, cara berpakaian, tingkah laku, tolong menolong sesama tetangga setempat dan lain sebagainya masih

cukup baik. Tetapi untuk beberapa tahun terakhir ini yang saya perhatikan banyak orang tua mereka yang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti Min, Mts atau Aliyah mungkin orang tua mereka ingin anaknya berperilaku yang baik karena didikan orang tua juga tidak cukup untuk membentuk akhlak mereka, perilaku atau kepribadian anak itu menjadi lebih baik lingkungan sekolahpun salah satu faktor pendukung untuk pembentukan akhlak anak remaja karena remaja ini masa menuju dewasa sifatnya masih suka berubah-ubah. Kekurangannya di desa ini kurangnya kegiatan keagamaan seperti TPA tidak ada, Risma tidak seberapa aktif jadi banyak kegiatan yang tidak bermanfaat.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dari hasil wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa candimas bahwa dapat disimpulkan akhlak remaja yang ada di desa candimas ini masih cukup baik walaupun di zaman modern ini, tetapi kekurangannya adalah kurangnya kegiatan keagamaan untuk anak remaja sehingga remaja disini banyak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

C. Analisis Data

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Candimas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa masyarakat desa candimas memiliki pendapat atau persepsi yang berbeda dalam menanggapi akhlak remaja yang ada di desa tersebut. Dari beberapa

¹⁴Hasil Wawancara Masyarakat (Tokoh Masyarakat) Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Pada Tanggal 22 Juni 2018.

masyarakat yang peneliti lakukan seperti : Kepala Desa, Kadus 1 sampai dengan 3, 6 masyarakat dari masing-masing dusun, 3 tokoh agama dan 1 penduduk lama atau bisa di katakan tokoh masyarakat di desa tersebut dari semua pendapat dan tanggapan dapat di simpulkan sebagai berikut :

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti di Dusun I, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun bahwa bagi mereka akhlak remaja di desa ini lebih spesifiknya di Dusun I masih terlihat cukup baik, mungkin cenderung pergaulan anak remajanya masih kurang berbaur kepada masyarakat setempat dan masyarakat mengembalikannyakembali kepada lingkungan sekolah dan pendidikan dari keluarga yang sangat menentukan akhlak remaja tersebut.

Sedangkan, berdasarkan teori yang ada bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran & pertimbangan. Tetapi akhlak juga terbagi menjadi beberapa bagian di dalamnya yaitu akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap keluarga.

Dengan demikian penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dan teori yang dipadukan bahwa seharusnya masyarakat desa juga mengayomi anak remaja disana agar ingin berbaur kepada masyarakat sekitar dan selalu menjaga tali silaturahmi bukan hanya terhadap teman sebaya saja melainkan di lingkungannya sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun II, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun untuk akhlak remaja di dusun ini ada sisi positif dan negatif dari segi positifnya mereka masih ada sopan santun dan tata krama masih terjaga, rasa tolong menolong terhadap masyarakat masih tertanam di hati mereka dan spontan mereka laksanakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari segi negatifnya yang pertama lagi lagi mereka cara bergaulnya masih mengelompok, kurang berbaur ke lingkungan masyarakat, kurang adanya kegiatan remaja di desa ini memungkinkan mereka untuk bermain game seharian dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Sedangkan berdasarkan teori bahwa akhlak terhadap masyarakat terbagi menjadi dua yaitu berbuat baik kepada tetangganya dan suka menolong orang lain. Akhlak kepada masyarakat mempelajari tentang bagaimana cara kita bertingkah laku di masyarakat. Akan dilihat dari 3 segi yaitu dari segi agama, dari segi etika dan dari segi budaya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dan teori yang dipadukan bahwa pentingnya peran masyarakat untuk bias membuat anak remaja yang ada di sana mempunyai banyak kegiatan bermanfaat agar anak remaja disana mudah berbaur dan melakukan hal-hal yang lebih positif lagi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun III, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun bahwa mereka berpendapat akhlak anak remaja di desa ini khususnya di dusun III ini masih

terlihat baik, dari segi kegiatan keagamaan, pergaulan maupun bawaan dari pendidikan akhlak yang ada di rumah maupun di sekolah tetapi dari segi negatif mereka masih saling iri terhadap teman sebayanya karena memiliki fasilitas lebih seperti Handphone contohnya, mereka memaksa orang tuanya agar di belikan untuk bisa bermain game bersama teman-teman lainnya.

Sedangkan, berdasarkan teori segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut akhlak madzumumah, akhlak madzumumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzumumah ini bias berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dan teori yang dipadukan bahwa akhlak remaja di dusun III ini masih baik, tetapi sisi negative dari akhlak remaja yang ada di dusun ini mereka mempunyai sifat syirik dan itu harus perlu di rubah untuk menjadi lebih baik lagi. Artinya bahwa kembali lagi kepada pendidikan atau arahan dari keluargalah yang harus lebih di tingkatkan lagi dalam membina akhlak itu sendiri.

Berdasarkan pendapat dari hasil wawancara kepada tokoh agama dari masing masing dusun yang ada di desa candimas bahwa dapat di simpulkan akhlak remaja disini masih kurang baik dari segi pergaulan. Tetapi untuk sikap dan perilaku sopan santun dan tata krama masih terlihat baik contohnya cara mereka menghormati masyarakat yang lebih tua di desa tersebut.

Berdasarkan pendapat dari hasil wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa candimas bahwa dapat di simpulkan akhlak remaja yang ada di desa candimas ini masih cukup baik walaupun dizaman modern ini, tetapi kekurangannya adalah kurangnya kegiatan keagamaan untuk anak remaja sehingga remaja disini banyak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dipadukan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa candimas, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi sikap anak remaja di desa ini masih baik tetapi saran penulis untuk para tokoh agama yang ada di desa ini lebih memperhatikan lagi masalah kegiatan keagamaan agar selain akhlak mereka baik didukung juga dengan kegiatan yang lebih bermanfaat lagi agar akhlak mereka tidak terpengaruhi dari lingkungan yang ada diluar desa tersebut. Selain dari kedua orang tua dan keluarga dari masing –masing remaja, untuk masyarakat juga seharusnya ikut serta dalam membentuk akhlak para remaja yang ada di desa tersebut bekerja sama antar tokoh agama dan masyarakat setempat agar akhlak remaja disana juga tidak terpengaruh dari lingkungan yang tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan semua kajian penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat desa candimas terhadap akhlak remaja yang ada disana bahwa akhlak remaja didesa ini akhlahnya terpuji/akhlaknya masih baik. Hal ini didasari terutama dari pendidikan orang tua atau akhlak terhadap keluarga dalam mendidik anak remaja nya dan berpengaruh besar kepada semua sikap anak tersebut di dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu juga secara praktik, masih banyak kekurangan dari kegiatan keagamaan yang di ada di desa tersebut sehingga anak remaja yang ada disana tidak mudah berbaur kepada masyarakat karena kurang nya kegiatan yang positif.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti di desa candimas bahwa peneliti mengharapkan kepada masyarakat setempat seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan lagi kegiatan keagamaan agar anak remaja disana selalu melakukan hal-hal positif, karena sangat disayang kan jika akhlaknya sudah baik tetapi tidak adanya kegiatan positif apapun itu juga sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak remaja di lingkungan masyarakat desanya sendiri mengakibatkan kurangnya berbaur anak remaja kepada masyarakat setempat . jika adanya kegiatan tersebut maka anak remaja akan sering berkumpul untuk melakukan hal-hal yang

lebih positif lagi itupun sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak remaja di lingkungan masyarakat setempat.

Untuk itu peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan tersebut terdapat keterbatasan maupun kendala-kendala. Oleh karena itu perlu peneliti menyampaikan saran yang nantinya dapat membantu untuk menyelesaikan atau sebagai solusi,yaitu:

1. Kepada kepala Desa Candimas agar selalu mengawasi lagi bagaimana akhlak remaja yang ada disana agar selalu bersikap lebih baik lagi, tidak meresahkan masyarakat setempat, dan seharusnya kepala desa lebih memikirkan lagi bagaimana kegiatan remaja yang baik dan bermanfaat.
2. Kepada para tokoh masyarakat hendaknya membantu memikirkan bagaimana cara mengatasi akhlak-akhlak anak remaja yang kurang baik.
3. Kepada orang tua yang memiliki anak remaja dirumah, sebaiknya lebih memperhatikan lagi bagaimana perilaku-perilaku anak remaja supaya lebih bisa melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat. Mendukung semua kegiatan remaja yang ada di desa agar remajanya bias berbaur kepada masyarakat di sekitarnya.
4. Kepada masyarakat Desa Candimas hendaknya memahami bahwa keutuhan masyarakat merupakan bekal untuk membentuk kerukunan dan kesatuan masyarakat. Selain itu hendaknya ikut melibatkan diri secara aktif dalam seluruh aktivitas termasuk dalam membina akhlak remaja yang ada di desa tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur yang tiada terhingga tercurahkan kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan serta keyakinan penuh akan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum memenuhi ukuran kesempurnaan, baik isi, penulisan, kajian pemahaman, hal ini karena kurangnya referensi penulis. Untuk itu dengan segala ketulusan penulis mengharapkan kritik dan saran demi terwujudnya skripsi yang lebih baik.

Harapan peneliti adalah semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi rujukan atau setidaknya menjadi masukan bagi para pembaca untuk mengetahui tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja yang ada di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M, Pengaruh, Sikap dan Perilaku Manusia, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010)
- Abudin Nata, M.A. “*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*”(Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Andini T.Nirmala dan Aditya A.Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Prima Media, 2003)
- Carol Wadewan Carol Travis, *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Kasmuri Selamat, MA & Ihsan Sanusi, S.Fil.I.M.Ag “*Akhlak Tasawuf*”(Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhammad Lutfi Abdullah”*Efektivitas Penerapan Metode Qissatu Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia*”(At-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam.vol 9. Edisi 1 2018).
- Nasrul Hs,S.Pd.I.MA”*Akhlak Tasawuf*” (Sleman Yogyakarta :Aswaja Pressindo, 2015)
- Noor Rahman Hadjam, *Majalah Gerbang* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002)
- Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001)

Rosihin Anwar, M.Ag. Saehudin,S.Th.I M.Ud”*Akidah Akhlak*” (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016)

Rosihin Anwar, M.Ag”*Akhlak Tasawuf*”(Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Rosihin Anwar, M.Ag”*Akidah Akhlak*”(Bandung :Pustaka Setia,2008).

Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh:Darussalam Publishing,2014)

Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

Yunahar Ilyas,Lc.,M.A. ”*Kuliah Akhlaq*”(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000)

